

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DALAM MENGENAL ANGKA MELALUI MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR

Deby Ambarwati¹, Abdul Karim²

¹PAUD Permata Jember

e-mail: dhebyambarwati@gmail.com

²UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

e-mail: abdulkarim@uinkhas.ac.id

ABSTRACT

The discussion in the research relates to the planning, implementation and evaluation of teachers in developing cognitive abilities in introducing numbers using picture number cards to group A students at PAUD Permata Jember. This research uses a qualitative research approach with the type of case study research. This research was conducted using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Data analysis uses data condensation, data presentation, and data verification. While the validity of the data using triangulation techniques and data sources. Based on the results of the study, it can be concluded: 1) Teacher planning in developing cognitive abilities in recognizing numbers with illustrated number cards media, namely: Formation of themes, compiling RPPH, preparing learning media, choosing teaching methods and materials to be implemented, and providing information to students before learning activities. 2) The form of teacher implementation in developing cognitive abilities in recognizing numbers with illustrated number cards media, namely: opening activities namely greetings, praying and asking students how they are, Second is the core activity, namely seating management, singing songs about number recognition, distributing illustrated number card media for students, implementation of number recognition, students take turns demonstrating on the blackboard. and then the third is the closing activity, namely the teacher instructs (recalling) the repetition of today's learning activities, and the last is the closing activity of learning (praying). 3) Evaluation of teachers in developing cognitive abilities in recognizing numbers using picture number card media, namely: observation (observation), performance (assignment) and checklist..

Keywords: Cognitive Ability; Recognizing Numbers; Picture Number Card

ABSTRAK

Pembahasan dalam penelitian berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Berdasarkan hasil penelitian dapat

disimpulkan: 1) Perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar, yaitu: Pembentukan tema, menyusun RPPH, menyiapkan media pembelajaran, memilih metode dan bahan ajar yang akan dilaksanakan, serta memberikan informasi pada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran. 2) Bentuk pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar, yaitu: kegiatan pembukaan yaitu salam, berdo'a dan menanyakan kabar peserta didik, Kedua adalah kegiatan inti yaitu pengelolaan tempat duduk, menyanyikan lagu tentang pengenalan angka, membagikan media kartu angka bergambar pada peserta didik, pelaksanaan pengenalan angka, Peserta didik secara bergantian mendemonstrasikan dipapan tulis. dan selanjutnya ketiga adalah kegiatan penutup yaitu guru menginstruksikan kembali (recalling) pengulangan kegiatan pembelajaran hari ini, dan yang terakhir adalah kegiatan penutup pembelajaran (berdo'a). 3) Evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar, yaitu: observasi (pengamatan), unjuk kerja (penugasan) dan checklist.

Kata Kunci: *Kemampuan Kognitif; Menenal Angka; Kartu Angka Bergambar*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya cipta, dan emosi), kecerdasan spiritual, social emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Tentunya hal ini menjadi urgen bagi lembaga pendidikan anak usia dini untuk dapat mengembangkan kemampuan anak dalam semua aspek, termasuk kemampuan kognitif anak untuk bias mengenal dan memahami angka dari angka satu sampai sepuluh. (Widdodo, 2019:7).

Perkembangan kognitif anak usia dini perlu dikembangkan sebagai tahapan awal mengisi anak dengan pengetahuan-pengetahuan yang positif. Karenanya, pemberian stimulasi pendidikan adalah hal sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini sangat penting untuk diisi dengan penganalan-pengalan yang mengarah pada pemenuhan gizi otak anak. Selanjutnya, elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Perkembangan kognitif bagi anak usia dini dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indra sehingga dengan pengetahuan yang didapatkan tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang lebih sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memperdayakan apa yang ada di dalam dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Melalui perkembangan kognitif, kemampuan berpikir anak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi memecahkan suatu masalah. Tujuan perkembangan kognitif adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, menemukan macam-macam alternative pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya, dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta berpikir teliti. (Masitoh, 2011: 56)

Berdasarkan hasil mapping kajian pendahuluan, yang dilakukan Reni Yulistiana (2016), upaya pengembangan kemampuan mengenal angka 1-10 pada Anak di Taman Kanak-kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Dalam penelitian ini pengembangan kemampuan angka untuk anak usia dini menggunakan media kartu angka, pohon angka, bebatuan, dan manik-manik. Dengan stimulus yang benar dan sesuai dengan perkembangan usia anak sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Siska Destiani (2018), penerapan media pembelajaran kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Citra Darma Lampung Barat. Dalam penelitian ini peningkatan kemampuan kognitif anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indicator pelaksana pada aspek pengenalan lambing bilangan dan huruf. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Endah Yulistiani (2014). Pengenalan angka pada anak usia dini di RA Diponegoro 154 Kab. Banyumas dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: tahap awal anak membentuk sebuah angka, tahap kedua permainan angka, tahap ketiga melalui permainan membuat angka dengan plastisin, tahap keempat melalui bercerita dengan media angka dan tahap yang kelima melalui menyanyi angka. Dengan tahap pengembangan yang dilakukan terbukti anak bias mengembangkan kemampuannya dalam pengenalan angka.

Usaha yang dilakukan oleh guru, di PAUD Permata Jember untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak didiknya dilakukan dengan menarik dan bervariasi dalam pembelajaran, salah satunya pengenalan angka dengan media bergambar ini dilakukan oleh

guru dalam rangka untuk meningkatkan kognitif anak terhadap angka dari 1 sampai angka 10. (Sovia, 2015: 7). Pada perakteknya, di PAUD Permata Jember terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru Ketika mengajar di kelas. Ketika guru memberikan pembelajaran mengenai pengenalan angka, ada sebagian anak yang kesulitan mengenai konsep angka dan bentuk bilangan. Misalnya, ketika menyebutkan angka 3, anak masih kesulitan tentang bagaimana bentuk penulisan angkanya. Dan juga belum memahami ketika diminta menunjukkan lambing bilangan yang disebutkan. Selain itu, kurangnya variasi media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, Sehingga anak-anak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung. (Wawancara, 28 September 2021)

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian ini pada perencanaan, bentuk pelaksanaan dan evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik melalui media kartu bergambar. Selanjutnya, penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam bidang Pendidikan anak usia dini pengembangan kemampuan kognitif dalam mengenal angka pada peserta didik dengan media kartu angka bergambar. Sedangkan secara peraktis diharapkan dapat memberikan tambahan bagi pihak-pihak yang terjun sebagai praktisi Pendidikan anak usia dini yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua untuk saling bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode pembelajaran pengenalan angka bergambar. Selain itu, penelitian ini akan meberikan maaf bagi para guru untuk mendesain pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini terletak di jl. Koptuberlian, lingk. Krajan Timur tepatnya di PAUD Permata Jember dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 6 September - 18 Oktober 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelompok, dan peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember. Sedangkan objek penelitiannya adalah perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar, pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka

bergambar, serta evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember. Metode penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkait dengan peningkatan dan kognitif pesertadidik dengan media kartu angka bergambar. Sedangkan metode wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kognitif peserta didik dengan media kartu angka bergambar. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen penting yang mendukung terhadap data penelitian, seperti, RPP, media kartu yang digunakan dan dokumen lainnya yang terkait dengan pengembangan kognitif peserta didik dengan media kartu angka bergambar. Analisis data menggunakan model analisis miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN TEMUAN

Setiap penelitian tentunya ada penyajian data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data hasil temuan penelitian ini sebagai data penguat untuk melakukan kajian penelitian sesuai dengan rumusan dalam penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember peneliti dalam menyajikan data penelitian menggunakan tiga macam pengumpulan data yaitu data hasil observasi, wawancara dan dukomentasi. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan yang didapat dari hasil lapangan seperti berikut:

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan mengenai mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember, dalam hal ini peneliti akan membahas temuan-temuan di lapangan untuk dikaji melalui teori-teori yang relevan untuk mendeskripsikan dan menganalisis temuan penelitian sebagai berikut :

Perencanaan Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Angka Dengan Media Kartu Angka Bergambar

Suatu kegiatan diperlukan adanya perencanaan, Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan sebuah kegiatan. Dengan adanya

kegiatan, maka akan fokus dan terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai waktu yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data bahwa perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember meliputi beberapa hal, diantaranya adalah: sebelum guru memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru menyiapkan materi dan bahan ajar yang akan diajarkan pada peserta didik. Tentunya kegiatan tanpa sebuah perencanaan yang baik belum tentu bisa akan menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang maksimal. Menurut Hamzah B. Uno, Seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran seyogyanya membuat perencanaan pembelajaran yang baik. Upaya membuat perencanaan pembelajaran dalam hal ini RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Melalui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu angka bergambar ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Selain itu, perencanaan pembelajaran akan bermanfaat untuk perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh Karena itu, Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas di PAUD Permata Jember dapat dijadikan titik awal dari upaya mewujudkan kualitas pembelajaran yang baik. (Uno, 2007: 87)

Selanjutnya, Guru dalam membuat rencana pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mengenal angka pada peserta didik adalah mengadakan program kerja (proker) dengan membuat program semester yang merupakan rancangan pembelajaran berisi tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis. Seperti yang dilakukan di PAUD Permata Jember ini, sekolah merumuskan proses pembelajaran diawal program semester sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Menurut Hamalik (1991:22) perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akandicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.

Temuan tentang perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember berjalan dengan baik, karena dalam membuat perencanaan mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka pada peserta didik harus

menetapkan beberapa hal secara tertulis, dari merencanakan atau menyediakan media atau bahan ajar yang akan disampaikan, bahkan penilaian yang akan digunakan, dan jadwal materi pada tema yang sudah ditentukan kelompok A di PAUD Permata Jember, dan juga dengan melihat kemampuan dan perkembangan anak.

Pada hakikatnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berfungsi untuk; *pertama*, dengan adanya perencanaan pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran akan menjadi baik dan efektif. Sehingga persiapan pengajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat memberikan pengetahuan dengan baik. Karena itu ia dapat menghadapi situasi di kelas secara tegas dan mantap serta fleksibel. *Kedua*, dengan membuat perencanaan yang baik, maka seorang tenaga pendidik akan tumbuh dan berkembang menjadi tenaga pendidik profesional dalam pembuatan perencanaan yang baik akan memberikan efek yang positif bagi perkembangan kognitif peserta didik yang diajarnya.

Menurut *Gordon dan Browne*, mengemukakan bahwa membuat perencanaan secara tertulis memiliki banyak keuntungan. Dalam hal ini membantu pendidik untuk melakukan aktivitas mengajar yang fokus pada aktivitas yang sesuai dengan sifat, kepentingan, kebutuhan, kemampuan, dan potensi anak. (Suryani, 2018: 2). Perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Majid, 2005:17).

Bentuk Pelaksanaan Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Angka Dengan Media Kartu Angka Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A di PAUD Permata Jember.

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apakah artinya sebuah keputusan yang diambil, tanpa diimplementasikan dalam kegiatannya seperti bentuk nyata dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di PAUD Permata Jember dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif melalui media kartu angka bergambar. Hal ini sebagaimana penjelasan Sudjana terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sebagai sebuah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010:136).

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengenal angka dengan media yang digunakan oleh guru dari bahan media kartu angka bergambar, tentunya diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil temuan lapangan menyatakan bahwa terdapat beberapa bentuk pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka yang diajarkan pada peserta didik dalam setiap tema pembelajaran. Pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar ada tiga, antara lain sebagai berikut:

a. Pembukaan

Sebelum pembelajaran dimulai, pertama-tama guru melakukan pembukaan atau diawal kegiatan dengan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, dan menyiapkan kartu angka bergambar.

b. Inti

Pada inti pembelajaran, selanjutnya adalah mengelola tempat duduk dan membagi anak dalam bentuk beberapa kelompok sambil menyanyikan lagu-lagu tentang angka. Lalu membagikan kartu angka bergambar dan mempersilahkan anak untuk maju kedepan satu persatu dan anak mendemonstrasikan dipapan tulis secara bergantian.

c. Penutup

Kegiatan penutup, peserta didik berdiam diri di tempat duduk dan guru mengulas kembali kegiatan apa yang diajarkan kepada peserta didik, Untuk kegiatan penutup disini guru melakukan refleksi kegiatan peserta didik, setelah itu bernyanyi/bermain tebak angka setelah itu berdoa, lalu guru melakukan interaksi demonstrasi tebak-tebakan supaya anak lebih semangat dan membangun suasana dikelas.

Berdasarkan pernyataan diatas seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas juga harus memperhatikan perkembangan anak dan melihat ketertarikan terhadap individual siswa, agar pengenalan angka yang dilakukan dengan media kartu angka bergambar ini dapat berhasil memberikan pengenalan pengetahuan kepada peserta didiknya. Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum

muncul dipermukaan air. Untuk itu anak diberikan pendidikan sesuai dengan perkembangannya dan tidak dapat dipaksakan tetapi harus selalu diberi stimulus agar dapat berkembang dengan baik sama seperti siswa yang lain. (Hasmi, 2012: 30)

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAUD Permata Jember merupakan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan pesertadidik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pengembangan kemampuan kognitif dalam mengenalkan angka pada peserta didik telah diintegrasikan melalui media kartu angka bergambar yang terdapat di PAUD Permata Jember sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal angka secara optimal.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak lepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya. Masing-masing komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi komponen tujuan pembelajaran, materi, guru, peserta didik, metode, media, lingkungan, dan evaluasi.(Djamarah, 2002: 49).

Evaluasi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Angka Dengan Media Kartu Angka Bergambar

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Menurut Arifin (2013:5) mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.

Usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas system penilaian. Meningkatnya kualitas pembelajaran

yang dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha peningkatan kualitas pendidikan akan berlangsung dengan baik manakala didukung oleh kompetensi dan kemauan para pengelola pendidikan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus menuju kearah yang lebih baik. Dengan demikian, inovasi pendidikan secara berkesinambungan dalam program pendidikan termasuk program pembelajaran merupakan tuntutan yang harus segera dilaksanakan. (Miftahurrohman, 2014: 198).

Evaluasi yang dilakukan di PAUD Permata Jember ada 3 hal yang dilakukan yaitu observasi (pengamatan), unjuk kerja, dan ceklist. Penilaian disini berupa observasi (pengamatan) dimana guru mengamati setiap perkembangan anak mulai dari belum berkembang, berkembang sangat baik, dan berkembang sesuai harapan, kemudian ada penilaian unjuk kerja (penugasan) dimana peserta didik diberikan tugas seperti menuliskan angka di papantulis sesuai tuntunan dari guru dan yang terakhir adalah ceklist, dimana guru melihat dari perkembangan anak mulai dari kognitif, fisik, motorik, berkembang atau belum berkembang dan dilakukan setiap harinya. (Widodo, 2019: 23).

Hasil evaluasi mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember seperti yang dikemukakan oleh wali kelas yaitu ibu Ashliatus, melihat dari aktivitas yang dilakukan oleh anak, karena setiap individu anak berbeda, guru mempunyai strategi tersendiri jika ada salah satu peserta angka yang tidak mampu mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru, sehingga dalam evaluasi anak tersebut berkembang atau tidak berkembang dapat juga di tulis dalam ceklist penilaian peserta didik, dan itu salah satu bukti atau salah satu informasi untuk pendidik.

Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas dari pada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Dalam bidang pendidikan evaluasi

pembelajaran merupakan kegiatan wajib bagi setiap insan yang berkecimpung dalam bidang Pendidikan. (Devi,dkk, 2022: 676).

Seperti yang dikemukakan *Krogh* dan *Slentz* bahwa untuk mengenal anak lebih baik, maka penilaian sangat penting dilakukan oleh pendidik baik secara formal maupun non formal. Untuk itu, penilaian sebaiknya dilakukan sebelum anak melakukan aktivitas, selama anak melakukan aktivitas, dan setelah anak melakukan aktivitas, atau terhadap suatu produk hasil aktivitas anak. Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 macam penilaian yaitu observasi (pengamatan), unjuk kerja (penugasan) dan ceklist yang dilakukan oleh PAUD Permata Jember dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A sudah berjalan dengan semestinya. Dari penilaian di atas, kita tahu bahwa anak tidak berjalan sendiri dalam proses pembelajarannya, tentunya ada guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan di sekolah dan ada orang tua yang mengontrol di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember yaitu Pembentukan tema, menyusun RPPH, menyiapkan media pembelajaran, memilih metode dan bahan ajar yang akan dilaksanakan, serta memberikan informasi pada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran.

Bentuk pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember yaitu ada tiga hal yang dilaksanakan, pertama adalah kegiatan pembukaan yaitu salam, berdo'a, dan menanyakan kabar peserta didik. Kedua adalah kegiatan inti yaitu Pengelolaan tempat duduk, menyanyikan lagu tentang pengenalan angka, membagikan media kartu angka bergambar pada peserta didik, pelaksanaan pengenalan angka, Peserta didik secara bergantian mendemonstrasikan dipapan tulis. dan selanjutnya ketiga adalah kegiatan penutup yaitu Guru menginstruksikan kembali (recalling) pengulangan kegiatan pembelajaran hari ini, dan yang terakhir adalah kegiatan penutup pembelajaran (berdo'a).

Evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember yaitu Observasi (Pengamatan), unjuk kerja (Penugasan), dan checklist.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, (2012). *Media Pembelajaran*, Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Endah Yulistiani, (2014) “*Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 154 Kab. Banyumas*”. Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Fatyhatu Dinda Mutiara Hasmi, (2012) “*Aspek Kognitif Melalui Implementasi Metode Bermain Puzzle Angka Pada Kelompok B di TK Aisyiyah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*”. Skripsi, IAIN Metro.
- Hery Widodo, (2019). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Alprin.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masitoh, dkk, (2011). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Meila Yufriana Devi, Rahma hidayanthi, Yanti Fitria. (2022). “Model-Model Evaluasi Pendidikan dan Model Sepuluh Langkah dalam Penilaian”, *JURNAL BASICEDU* Volume 6 Nomor 1. -
- Miftahurrohmah. (2014). “Model Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAI”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 9, No. 2, Agustus.
- Nunuk Suryani, dkk. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Reni Yulistiana, (2016). “*Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada Anak di Taman Kanak-kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sovia, E. (2015). *Rahasia Membuka Kecerdasan Sejak Dini*, Yogyakarta: Diva Press
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara (2021). PAUD Permata Jember.